BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih dari total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode tahun sekarang dengan total aktiva periode tahun sebelumnya.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan **(Robert Ang,1997).**

Menurut **Lukas Setia Atmaja (2008:274)** menyatakan bahwa:

"perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan."

Menurut **Bringham dan Houston (2001:40)** menyatakan:

> "Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang."

Dari dua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi tergantung pada modal dari luar perusahaan, perusahaan yang tumbuh pesat mempunyai biaya pengembangan untuk penjualan saham lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat hutang. Namun dengan perusahaan yang tumbuh pesat cenderung mengalami ketidakpastian, yang cenderung mengurangi keinginan untuk menggunakan utang. Pada perusahaan yang pertumbuhannya rendah menggunakan dana dari laba ditahan untuk memenuhi pertumbuhan perusahaan.

Menurut **Aries Heru Prestyo (2011:143)** menyatakan pertumbuhan perusahaan:

"Variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, asset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode relative terhadap periode sebelumnya."

Menurut **Aries Heru Prestyo (2011:110)** menyatakan pertumbuhan Aset:

"Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebgaianya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan

merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan."

Asset growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

$$\boldsymbol{Pertumbuhan\ Aset\ t = \frac{Total\ Aset\ Tahun\ t - Total\ Aset\ Tahun\ t-1}{Total\ Aset\ Tahun\ t-1}} \mathbf{x\ 100\%}$$

(Aries Heru Prestyo, 2011:110)

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut **(Ferry dan Jones, 1979 dalam Panjaitan: 2004)**, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar *(large firm)*, perusahaan menengah *(medium-size)*, dan perusahaan kecil *(small firm)*.

Menurut **Agnes Sawir (2004:101-102)** ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
- Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan **(Wuryatiningsih,2002 dalam Sudarmadji, 2007)**. Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat **(Hilmi dan Ali, 2008)**.

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan **(Suharli, 2006)**. **Sudarsi (2002)** menjelaskan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut **(Sudarsi, 2002)**:

$$\boldsymbol{SIZE = Ln\ of\ Total\ Aktiva}$$

Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual **(Salvatore, 2005).** Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Kontrak yang umum semacam itu jauh lebih murah ketimbang sejumlah kontrak spesifik dan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun pekerja dan pemilik sumber daya lain. Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi (yaitu dengan menjalankan berbagai fungsi dalam perusahaan), perusahaan juga menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

Semula teori perusahaan didasarkan pada asumsi bahwa maksud atau tujuan perusahaan adalah memaksimumkan laba sekarang atau jangka pendek. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan perusahaan sering kali mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba masa depan atau jangka panjang. Karena baik keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang sangat penting, teori perusahaan *(theory of the firm)* sekarang mempostulatkan bahwa maksud atau tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai

perusahaan *(value of the firm)*. Hal ini dicerminkan dari nilai sekarang atas semua keuntungan perusahaan yang diharapkan di masa depan.

Menurut **Michell Suharli (2006),** dalam penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan *judgement*. Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut **(Keown,2000)**:

1. Nilai buku per lembar saham (BVS) digunakan untuk mengukur nilai *shareholders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari *shareholders equity* yaitu agio saham *(paid up capital in excess of par value)* dan laba ditahan *(retained earning)*.
2. Nilai Appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan *appraisal independent*. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya karena nilai aktiva individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan *earnings* dan kemudian nilai *going concern* dari suatu perusahaan. Bagaimanapun nilai appraisal dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam penghubungan dengan metode penilaian yang lain. Nilai appraisal juga akan berguna dalam situasi tertentu

seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi. Kegunaan dari nilai appraisal akan menghasilkan beberapa keuntungan. Nilai perusahaan yang berdasarkan *appraiser independent* juga akan menghasilkan pengurangan *good-will* dengan meningkatkan harga aktiva perusahaan yang telah dikenal. *Good-will* dihasilkan sewaktu nilai pembelian suatu perusahaan melebihi nilai buku dari aktivanya.

3. Nilai Pasar Saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.
4. Nilai *"Chop-Shop"* untuk valuasi pertama kali diperkenalkan oleh Dean Lebaron dan Lawrence Speidell of Batterymarch *Financial Management*. Secara khusus, ia menekankan untuk mengidentifikasi perusahaan multi industri yang dibawah nilai akan bernilai lebih apabila dipisahkan menjadi bagian-bagian. Pendekatan ini mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga penempatan mereka.

5. Nilai Arus Kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger.

Sedangkan menurut **Hartono (2000;79)** terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku *(book value),* nilai pasar *(market value)* dan nilai intrinsik *(intrinsic value)*. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

2.1.3.1 *Price Book Value* (PBV)

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price Book Value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula **(Agus Sartono, 2001). Robert Ang (1997)** dalam **Asih, 2006:26** secara sederhana menyatakan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar *(market ratio)* yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Price to Book Value merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut **Ang (1997)** secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap modal yang tersedia. Dengan semakin tinggi PBV berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran pemilik.

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut **(Robert Ang, 1997)**:

$$\textbf{\textit{Price Book Value}} = \frac{\textbf{\textit{Harga Pasar Saham per Lembar}}}{\textbf{\textit{Nilai Buku per Lembar}}}$$

Book Value Share digunakan untuk mengukur nilai *shareholders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai *Book Value Share* dihitung dengan cara membagi total shareholders equity dengan jumlah saham yang beredar. Menurut **Damodaran (2001)** rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intutif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation.*
3. Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *Price Book Value Ratio* (PBV)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *price book value*. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh **Zumrotun Nafi'ah (2013)** dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Variabel yang digunakan yaitu struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, laba, ukuran perusahaan, kebijakam deviden dan nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh ialah variabel Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, variabel Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, variabel struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan, laba, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Muhamad Umar Mai (2013)** dengan judul penelitian Pengaruh *Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Price To Book Value* Dalam Mediasi *Return On Equity* Dan *Dividend Payout Ratio* Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan *Growth*,

Leverage, *Price To Book Value, Return On Equity* Dan *Dividend Payout Ratio*. Hasil yang diperoleh ialah Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan kebijakan dividen (hipotesis 9).

Penelitian yang dilakukan oleh **Tri wahyuni, Endang Ernawati dan Warner R. Muhardi (2013)** dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Proferty, Real Estate & Building Contruction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Variabel yang digunakan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional. Hasil yang diperoleh ialah variabel *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Proferty, Real Estate & Building Contruction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014)** dengan judul penelitian Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Variabel yang digunakan struktur modal, ukuran perusahaan risiko perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh ialah penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh **Abdul Rasyid, Mahfudnurnajamuddin, Masdar Mas'ud, dan Muhammad Su'un (2015)** dengan judul penelitian *Effect of*

Ownership Structure, Company size and *Profitability on Dividend Policy and Manufacturing Company's value in Indonesia Stock Exchange.* Variabel yang digunakan *ownership structure, company size, profitability, dividend policy, company's value*. Hasil yang diperoleh ialah variabel *company size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara simultan *ownership structure, company size, profitability* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Abdul Rasyid (2015)** dengan judul penelitian *Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value*. Variabel yang digunakan *ownership structure, capital structure, profitability, company's growth* dan *firm value*. Hasil yang diperoleh ialah efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan juga disebabkan oleh pertumbuhan laba dengan nilai t-test yang -2,257 dan signifikan nilai-nilai yang 0030. Hasil analisis F-test menegaskan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,rasio hutang terhadap ekuitas, laba atas pertumbuhan ekuitas dan laba secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F-test dihitung adalah 12,207 dan nilai signifikan dihitung adalah 0.000.

Penelitian yang dilakukan **Gita Syardiana, Ahmad Rodoni Dan Zuwesty Eka Putri (2015)** dengan judul penelitian Pengaruh *Investment Opportuniti Set*, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel yang digunakan *Investment Opportuniti Set* (IOS), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan *(Growth), Return On Asset* dan Nilai Perusahaan.

Hasil yang diperoleh ialah variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Daftar rincian penelitian terdahulu diatas tercakup pada table 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zumrotun Nafi'ah (2013) ISSN : 2252-7826	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010	Secara parsial variabel Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan Variabel nilai perusahaan	Variabel struktur kepemilikan, laba dan kebijakan deviden Tahun penelitian Tempat penelitian
2	Muhamad Umar Mai (2013) ISSN: 2085-1375	Pengaruh *Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Price To Book Value* Dalam Mediasi *Return On Equity* Dan *Dividend Payout Ratio Studi* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan kebijakan dividen (hipotesis 9).	Variabel pertumbuhan perusahaan Variabel nilai perusahaan	Variabel *Leverage, Return On Equity* Dan *Dividend Payout Ratio*

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Tri wahyuni, Endang Ernawati, S.E., M.Si, Dr. Warner R. Muhardi, S.E., M.M (2013) Vol.2 No.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor *Proferty, Real Estate & Building Contruction* yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012	Variabel *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel ukuran perusahaan Variabel nilai perusahan	Variabel PER, DER, DPR, ROE dan KI Unit penelitian Tahun penelitian
4	Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014) ISSN 2303-1174	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	Hasil yang diperoleh ialah penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel independen ukuran perusahan Variabel dipenden nilai perusahan Unit penelitian	Bariabel struktur modal, risiko perusahaan Tahun penelitian
5	Abdul Rasyid, Mahfudnurnajamuddin, Masdar Mas'ud, dan Muhammad Su'un (2015) ISSN: 1991-8178	Effect of *Ownership Structure*, *Company size* and *Profitability on Dividend Policy and Manufacturing Company's value in Indonesia Stock Exchange*	variabel *company size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan *ownership structure, company size, profitability* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Variabel *company size* Variabel *company's value*	Variabel *Ownership Structure*, dan *Profitability on Dividend Policy*

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Abdul Rasyid (2015) ISSN (Online): 2319-8028	*Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value*	Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis F-test menegaskan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, rasio hutang terhadap ekuitas, laba atas pertumbuhan ekuitas dan laba secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel pertumbuhan perusahaan Variabel nilai perusahan	Variabel *ownership structure, capital structure, profitability* Tahun penelitian Tempat penelitian
7	Gita Syardiana, Ahmad Rodoni Dan Zuwesty Eka Putri (2015) P-ISSN: 1979-858X	penelitian Pengaruh *Investment Opportuniti* Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan.	variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel pertumbuhan perusahaan Variabel nilai perusahaan	Variabel Investment Opportuniti Set, Struktur Modal dan ROA Tahun penelitian Tempat penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan, maka perusahaan membutuhkan pendanaan untuk aktivitas operasionalnya, perusahaan dapat mendapatkan pendaan dari luar atau eksternal yang berasal dari para investor. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat maka akan berdampak pada kenaikan harga saham dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, dengan demikian para investor akan merespon perusahaan dengan baik, investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Dari laporan keuangan yang di dapat pertumbuhan perusahaan memang berdampak kepada nilai perusahaan (PBV).

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan, penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat di analisis dari total asset perusahaan. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena relatif stabil. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar maka manajemen dapat leluasa menggunakannya untuk operasional perusahaan dengan demikian nilai perusahaan (PBV) akan meningkat.

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya.

Hal ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan *(Growth)* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi **(Rosma Pakpahan, 2010)** dalam **Durrotun Nasehah, Endang Tri Widyarti (2012)**. Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan. Peningkatan asset akan diikuti dengan peningkatan hasil operasional. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor. Dengan demikian maka semakin besar pertumbuhan perusahaan maka PBV perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham **(Sriwardany, 2006)** dalam **Zumrotun Nafi'ah (2013)**.

Gita Syardiana, Ahmad Rodoni & Zuwesty Eka Putri (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

2.2.1.2 Hubungan Ukuran Perusahaan *(Firm Size)* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Setiap perusahaan mempunyai *size* yang berbeda-beda. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil **(Ismu Basuki: 2006)** dalam **Durrotun Nasehah, Endang Tri Widyarti (2012)**

Dalam penelitian **Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014)** diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin besar perusahaan semakin besar pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi investor untuk memilih berinvestasi pada perusahaan besar adalah lebih tinggi, karena investor yang memilih saham perusahaan besar cenderung menginginkan tingkat laba yang lebih stabil dari tahun ke tahun, karena perusahaan besar memang memiliki ketahanan yang lebih baik.

2.2.1.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan *(Growth)* Terhadap Ukuran Perusahaan *(Firm Size)*

Aries Heru Prestyo (2011:110) menyatakan pertumbuhan Aset: "Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung sertaaset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebgaianya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva **(Hartono, 2000:254)**. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dari kedua variabel tersebut menggunakan indikator yang sama yaitu total aset, sehingga setiap kenaikan atau penurunan total aset akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Bringham dan Houston (2001), mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan.

2.2.1.4 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan *(Growth)* dan Ukuran Perusahaan *(Firm Size)* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut **kallapur dan Trombley (2001)** menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Tingkat pertumbuhan yang semakin cepat

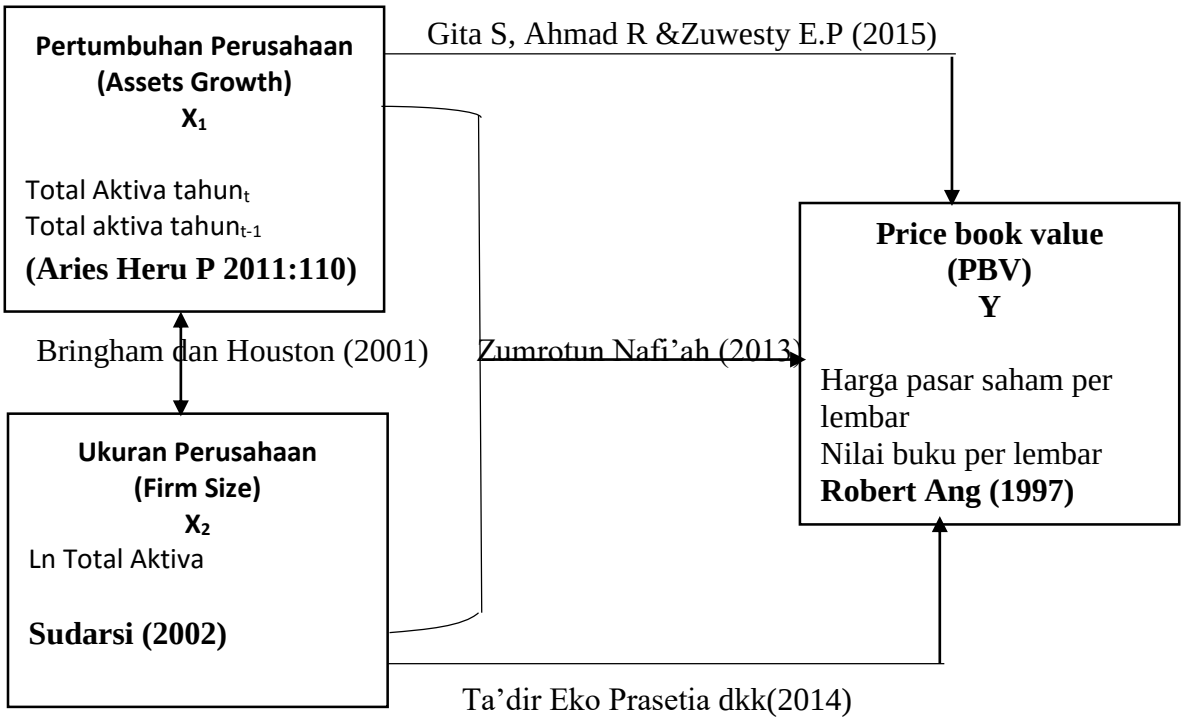
mengindikasikan bahwa perusahaan mengadakan ekspansi. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. **Sriwardany (2006)** menemukan bukti bahwa infomasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan selalu direspon positif oleh para investor.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi karena berasumsi bahwa perusahaan memiliki peluang survive lebih tinggi.

Perusahaan yang besar lebih diminati ketimbang perusahaan kecil. Sehingga ukuran perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Dalam penelitian **Zumrotun Nafi'ah (2013)** pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap nilai perusahan (PBV)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun suatu gambar paradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2011:64**) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :Terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan *(Growth)* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

Hipotesis 2 :Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan *(Firm Size)* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

Hipotesis 3 :Terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan *(Growth)* terhadap Ukuran Perusahaan *(Firm Size)* pada perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan *(Growth)* dan Ukuran Perusahaan *(Firm Size)* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.